



**DINAMIKA PARTISIPASI ANGGOTA DALAM PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN ORGANISASI PADA HMD ILMU ADMINISTRASI NEGARA DI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**Aulia Rahma Tesa, Dinda Yuvia Ibanayasha, Elsaata Putri, Khairunnisa Nabilah,**

**M. Haikal Yody Putra, Vivi Dwi Lestari, Syamsir**

Prodi atau Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial,

Universitas Negeri Padang, Indonesia

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan organisasi pada Himpunan Mahasiswa Departemen (HMD) Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam sebagai metode utama, yang didukung oleh observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dalam organisasi telah menerapkan sistem demokratis, di mana anggota memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide, saran, dan pendapat melalui berbagai forum formal maupun informal. Partisipasi anggota terjadi pada seluruh tahapan kegiatan organisasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Namun, partisipasi belum sepenuhnya optimal karena dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti kurangnya kepercayaan diri serta faktor sosial berupa hubungan interpersonal. Faktor pendorong partisipasi meliputi rasa aman, kenyamanan, dan keterbukaan dalam organisasi. Partisipasi anggota terbukti berkontribusi signifikan terhadap kualitas keputusan yang lebih komprehensif dan representatif. Oleh karena itu, diperlukan penguatan budaya organisasi yang inklusif untuk meningkatkan partisipasi anggota.

**Kata Kunci:** partisipasi anggota, pengambilan keputusan, organisasi mahasiswa, kepemimpinan demokratis.

## **PENDAHULUAN**

Mahasiswa tidak hanya berkembang melalui proses akademik di dalam kelas, namun juga melalui pengalaman non-akademik, salah satunya yaitu dengan organisasi kemahasiswaan. Melalui organisasi, mahasiswa memperoleh pengalaman melaksanakan program kerja serta mengembangkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan pengambilan keputusan secara kolektif. Organisasi kemahasiswaan merupakan wadah pembelajaran sosial yang penting karena mahasiswa dapat belajar berinteraksi, bekerja sama, serta belajar mengelola perbedaan pendapat lewat organisasi. Dengan demikian, organisasi mahasiswa dapat dipahami sebagai miniatur praktik demokrasi, di mana setiap anggota memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam menentukan arah dan kebijakan organisasi (Nastiti, 2023).

Salah satu aspek penting dalam organisasi mahasiswa adalah proses pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil akan menentukan keberhasilan program kerja dan kualitas tata kelola organisasi secara keseluruhan. Idealnya, proses pengambilan keputusan bersifat partisipatif dengan melibatkan anggota secara aktif dalam menyampaikan gagasan, memberikan pertimbangan, dan alternatif terbaik secara bersama-sama. Partisipasi yang optimal akan mendorong terciptanya keputusan lebih komprehensif dan representatif terhadap kebutuhan organisasi. Oleh karena itu, tingkat partisipasi anggota menjadi indikator penting bagi terciptanya organisasi yang demokratis, transparan, dan akuntabel (Christie & Dwiatmadja, 2024). Sebaliknya, partisipasi yang rendah berpotensi menimbulkan dominasi oleh pihak tertentu sehingga keputusan yang dihasilkan kurang mencerminkan aspirasi kolektif (Ashmal, 2026).

Namun demikian, dalam praktik tidak selalu berjalan optimal. Meskipun organisasi telah menyediakan ruang partisipasi melalui forum formal seperti rapat bulanan, rapat kepanitiaan, dan pertemuan internal lainnya, tidak semua anggota mampu memanfaatkan ruang tersebut dengan maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat kepercayaan diri, hubungan interpersonal antaranggota, serta budaya organisasi yang berkembang (Aulia *et al.*, 2024). Kondisi ini menunjukkan partisipasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan wadah secara struktural, tetapi juga faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi keberanian anggota dalam menyampaikan pendapat.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya partisipasi dalam meningkatkan kualitas keputusan organisasi. Namun, kajian yang secara spesifik membahas dinamika partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan pada organisasi kemahasiswaan, khususnya di tingkat departemen, masih terbatas. Selain itu, masih terdapat kesenjangan antara konsep partisipasi yang ideal dengan praktik di lapangan, terutama dalam hal tingkat keterlibatan anggota dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana partisipasi anggota berlangsung dalam konteks nyata organisasi mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan organisasi pada HMD Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang, meliputi bentuk partisipasi, tingkat keterlibatan anggota, proses pengambilan keputusan, serta faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi tersebut. Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus analisis yang

menyoroti bagaimana dinamika partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan pada organisasi mahasiswa di tingkat departemen, yang tidak hanya melihat bentuk partisipasi, tetapi juga mengkaji faktor psikologis dan kultural yang memengaruhi keterlibatan anggota. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan studi administrasi publik, khususnya dalam konteks organisasi kemahasiswaan.

### TINJAUAN PUSTAKA

Partisipasi anggota adalah elemen yang penting untuk keberlangsungan organisasi, terutama organisasi kemahasiswaan yang menekankan prinsip keterlibatan aktif. Secara konseptual, partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan individu dalam semua proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan dalam organisasi. Keterlibatan ini bersifat kehadiran secara fisik, kontribusi pemikiran, ide, serta tanggung jawab dalam setiap aktivitas organisasi. Dengan demikian, partisipasi menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana anggota memiliki peran dan keterlibatan untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam konteks organisasi kemahasiswaan, partisipasi memiliki peran penting sebagai sarana pembelajaran sosial dan pengembangan diri. Keterlibatan dalam organisasi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri anggota, serta kerja sama. Penelitian Aulia *et al.*, 2024 menunjukkan bahwa partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa. Selain itu, Silalahi *et al.*, 2023 menunjukkan bahwa partisipasi yang tinggi juga mencerminkan adanya rasa memiliki terhadap organisasi, sehingga anggota lebih bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil.

Pengambilan keputusan dalam organisasi berkaitan dengan pemilihan

alternatif terbaik untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam teori pengambilan keputusan rasional, Herbert Simon menjelaskan bahwa proses ini melibatkan identifikasi masalah, pencarian alternatif, serta pemilihan solusi yang paling tepat. Namun, Simon juga mengemukakan konsep *bounded rationality*, yaitu keterbatasan individu dalam mengolah informasi sehingga keputusan yang diambil tidak selalu optimal, tetapi cukup memuaskan.

Dalam praktik organisasi, pengambilan keputusan tidak hanya dilakukan oleh pimpinan, tetapi juga melibatkan anggota secara partisipatif. Keterlibatan anggota memungkinkan munculnya berbagai perspektif yang dapat memperkaya alternatif solusi. Hal ini sejalan dengan penelitian Ansori *et al.*, 2024 dan Saifudin *et al.*, 2024 yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai pihak cenderung menghasilkan keputusan yang lebih efektif dan berkualitas. Dengan demikian, partisipasi anggota menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas keputusan organisasi.

Kepemimpinan demokratis memberikan ruang kepada anggota untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Dalam pendekatan ini, pemimpin memiliki peran sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif anggota dan komunikasi terbuka. Kepemimpinan partisipatif diyakini mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan anggota dalam organisasi. Hal ini didukung oleh penelitian Aisyahrani *et al.*, 2023 yang menunjukkan bahwa kepemimpinan yang partisipatif berpengaruh terhadap meningkatnya keterlibatan anggota.

Selain itu, kepemimpinan demokratis juga memiliki peran dalam menciptakan iklim organisasi yang suportif dan inklusif. Anggota yang merasa dihargai dan didengar akan lebih

berani menyampaikan pendapat. Penelitian Nabawi *et al.*, 2024 menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan serta keterlibatan anggota dalam organisasi. Oleh karena itu, kepemimpinan menjadi faktor penting dalam mendorong partisipasi anggota.

Partisipasi anggota dalam organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, kepercayaan diri, serta kemampuan komunikasi anggota. Sementara itu, faktor eksternal meliputi budaya organisasi, kepemimpinan, dan hubungan interpersonal antaranggota. Penelitian Ashmal, 2026 menunjukkan bahwa dinamika organisasi mahasiswa dipengaruhi oleh kondisi psikologis anggota dan lingkungan organisasi.

Selain itu, teori kebutuhan dari Abraham Maslow (1943) menjelaskan bahwa individu akan lebih aktif berpartisipasi jika kebutuhan akan rasa aman dan penghargaan terpenuhi. Ketika anggota merasa aman dan dihargai, mereka akan cenderung lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi tidak hanya dipengaruhi oleh struktur organisasi, tetapi juga kondisi sosial dan psikologis yang mendukung keterlibatan anggota.

Berdasarkan berbagai konsep dan teori tersebut, dapat dipahami bahwa partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari budaya organisasi, kepemimpinan, hingga kondisi psikologis anggota organisasi. Namun, penelitian sebelumnya masih terbatas pada aspek partisipasi secara umum dan belum secara spesifik mengkaji dinamika partisipasi dalam pengambilan keputusan pada organisasi mahasiswa tingkat departemen. Oleh karena itu,

penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menganalisis dinamika partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan pada organisasi mahasiswa tingkat departemen secara lebih mendalam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan organisasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali fenomena sosial secara kontekstual berdasarkan pengalaman dan perspektif subjek penelitian. Lokasi penelitian dilakukan pada Himpunan Mahasiswa Departemen (HMD) Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian, terdiri dari pengurus inti dan anggota aktif yang dipilih berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip kecukupan data (*data saturation*), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah menunjukkan pola yang berulang dan tidak ditemukan informasi baru yang signifikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan pada tahun 2026 melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) sebagai teknik utama untuk menggali pengalaman dan pandangan informan terkait partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta didukung oleh observasi terhadap dinamika rapat dan interaksi organisasi, dan dokumentasi berupa notulen rapat, struktur organisasi, serta program kerja. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menggunakan teknik

triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan keputusan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun dalam organisasi. Keputusan dapat dimaknai sebagai tindakan menetapkan, mengakhiri, menyelesaikan, serta mengatasi suatu persoalan yang muncul. Pada dasarnya, keputusan merupakan hasil dari proses berpikir yang melihat suatu kondisi sebagai masalah, yaitu adanya penyimpangan dari keadaan yang diharapkan, kemudian direspons dengan memilih satu alternatif solusi dari berbagai pilihan yang tersedia (Nursahwal *et al.*, 2025). Dalam konteks organisasi, pengambilan keputusan menjadi elemen krusial yang menentukan keberhasilan atau kegagalan organisasi, karena kualitas keputusan sangat memengaruhi arah dan kinerja organisasi (Hasan, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses penting dalam organisasi yang melibatkan pertimbangan rasional serta berbagai alternatif solusi (Saifudin *et al.*, 2024; Ansori *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, dinamika partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan di HMD Ilmu Administrasi Negara FIS Universitas Negeri Padang menunjukkan adanya penerapan prinsip kepemimpinan demokratis. Hal ini tercermin dari keterbukaan organisasi dalam memberikan ruang kepada seluruh anggota untuk menyampaikan ide, saran, dan pendapat. Partisipasi tidak hanya bersifat formal, tetapi juga menjadi bagian dari budaya organisasi yang

menempatkan anggota dalam proses penentuan kebijakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa berperan sebagai ruang pembelajaran demokrasi dan partisipasi aktif bagi anggotanya (Astutik & Pujianto, 2024).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan forum formal, tetapi juga oleh faktor psikologis dan kultural yang berkembang dalam organisasi. Temuan ini memperkuat konsep *bounded rationality* yang dikemukakan oleh Herbert Simon, di mana keterbatasan individu dari segi keberanian maupun kemampuan komunikasi, memengaruhi kualitas keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, meskipun secara struktural organisasi telah menyediakan ruang partisipasi, secara substantif belum semua anggota mampu memanfaatkan ruang tersebut secara optimal.

Jika dianalisis lebih lanjut, kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara partisipasi normatif dan partisipasi aktual. Secara normatif, organisasi telah menerapkan prinsip demokratis yang memberikan kesempatan setara kepada seluruh anggota. Namun, secara aktual partisipasi masih bersifat selektif, di mana hanya anggota tertentu yang aktif berkontribusi. Hal ini mengindikasikan bahwa demokrasi organisasi belum sepenuhnya inklusif, karena masih dipengaruhi oleh relasi sosial dan tingkat kepercayaan diri individu. Kondisi ini menjadi tantangan dalam mewujudkan pengambilan keputusan yang benar-benar representatif.

Selain itu, jika dikaitkan dengan teori kebutuhan Abraham Maslow, rendahnya partisipasi sebagian anggota dapat disebabkan oleh belum terpenuhinya kebutuhan akan rasa aman dan penghargaan dalam organisasi.

Anggota yang belum merasa nyaman atau dihargai cenderung memilih untuk tidak terlibat aktif dalam diskusi. Sebaliknya, ketika organisasi mampu menciptakan lingkungan yang suportif dan terbuka, maka partisipasi anggota akan meningkat secara signifikan.

Bentuk partisipasi anggota terlihat dalam keterlibatan mereka pada seluruh tahapan kegiatan organisasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini menunjukkan partisipasi tidak bersifat parsial, melainkan menyeluruh dan berkelanjutan. Dalam perspektif teori pengambilan keputusan, keterlibatan anggota dalam berbagai tahapan tersebut mencerminkan adanya proses yang sistematis dan terstruktur dalam menentukan keputusan organisasi. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keterlibatan anggota dalam organisasi dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap organisasi (Silalahi *et al.*, 2023).

Dari segi proses, pengambilan keputusan pada organisasi dilakukan melalui tahapan penyampaian ide, diskusi bersama, pertimbangan berbagai alternatif, hingga penetapan keputusan terbaik. Proses tersebut mencerminkan pendekatan pengambilan keputusan rasional, di mana anggota terlibat untuk mengidentifikasi masalah, mengemukakan berbagai alternatif solusi, serta memilih keputusan yang dianggap paling tepat berdasarkan hasil musyawarah. Dalam praktiknya, tahapan ini terlihat dalam forum rapat yang menjadi ruang dalam merumuskan dan menentukan keputusan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi mengombinasikan pendekatan rasional dengan nilai-nilai partisipatif dan musyawarah, sehingga keputusan yang dihasilkan mempertimbangkan aspek logis dan aspirasi anggota secara kolektif.

Selain itu, proses pengambilan keputusan yang berlangsung dalam

organisasi juga mencerminkan pendekatan yang mengedepankan dialog, persuasi, dan kesepakatan bersama. Hal ini sejalan dengan pandangan Firmadhani (2022) yang menekankan bahwa keputusan sebaiknya dihasilkan tanpa paksaan, melainkan melalui komunikasi yang terbuka dan keteladanan. Penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dalam organisasi dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta memperkuat hubungan antaranggota

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat anggota yang kurang aktif dalam menyampaikan pendapat, yang disebabkan oleh faktor psikologis seperti rasa malu, segan, serta kurangnya kepercayaan diri. Selain itu, hubungan interpersonal yang belum sepenuhnya erat juga menjadi kendala dalam mendorong partisipasi aktif. Fenomena ini menunjukkan bahwa partisipasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor struktural seperti ketersediaan forum, tetapi juga oleh faktor sosial dan psikologis dalam organisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa dinamika organisasi mahasiswa seringkali dipengaruhi oleh faktor internal anggota dan kondisi lingkungan organisasi (Ashmal, 2026).

Faktor yang mendorong partisipasi anggota terutama berkaitan dengan adanya rasa aman dan nyaman dalam menyampaikan pendapat. Ketika anggota merasa dihargai dan tidak takut mendapatkan respon negatif, maka partisipasi akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki peran penting dalam menciptakan organisasi yang suportif dan inklusif. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif berpengaruh signifikan terhadap

kualitas pengambilan keputusan serta keterlibatan anggota (Nabawi *et al.*, 2024; Aisyahrani *et al.*, 2023).

Partisipasi anggota juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas keputusan organisasi. Keputusan yang dihasilkan melalui keterlibatan anggota cenderung lebih komprehensif dan mampu mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Sebaliknya, rendahnya partisipasi dapat menyebabkan keputusan bersifat elitis dan kurang representatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan berkontribusi terhadap efektivitas dan keberhasilan organisasi (Ansori *et al.*, 2024).

Dalam upaya meningkatkan partisipasi, organisasi telah melakukan berbagai langkah, seperti menciptakan suasana yang lebih santai dalam forum diskusi, mengadakan kegiatan nonformal untuk mempererat hubungan antaranggota, serta menjaga komunikasi yang terbuka dan menghargai setiap pendapat. Upaya ini menunjukkan bahwa organisasi tidak hanya berfokus pada aspek struktural, tetapi juga pada pembangunan budaya organisasi yang mendukung partisipasi aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa budaya organisasi yang baik dapat meningkatkan keterlibatan anggota dalam organisasi (Silalahi *et al.*, 2023).

Jika dianalisis lebih mendalam dalam perspektif administrasi publik, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam organisasi kemahasiswaan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme internal organisasi, tetapi juga sebagai bentuk praktik governance dalam skala mikro. Partisipasi mencerminkan adanya distribusi kekuasaan yang inklusif, di mana anggota tidak hanya menjadi objek kebijakan, tetapi juga subjek yang berperan aktif dalam proses

pengambilan keputusan. Namun, keterbatasan partisipasi yang ditemukan menunjukkan bahwa implementasi prinsip partisipatif masih menghadapi tantangan struktural dan kultural, sehingga diperlukan upaya transformasi organisasi yang tidak hanya berorientasi pada prosedur formal, tetapi juga pada penguatan kapasitas individu dan relasi sosial antaranggota.

Secara keseluruhan, dinamika partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan di HMD Ilmu Administrasi Negara FIS Universitas Negeri Padang menunjukkan bahwa meskipun prinsip demokrasi telah diterapkan, masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan praktik di lapangan. Secara struktural, organisasi telah menyediakan ruang partisipasi yang memadai, namun secara kultural dan psikologis partisipasi belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada aspek budaya organisasi, komunikasi interpersonal, serta pemberdayaan anggota agar partisipasi dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, organisasi tidak hanya menyediakan ruang partisipasi, tetapi juga mampu menciptakan kondisi yang mendorong anggota untuk aktif berkontribusi dalam setiap proses pengambilan keputusan.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan partisipasi dalam organisasi tidak hanya ditentukan oleh sistem yang demokratis, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam membangun budaya partisipatif yang inklusif dan memberdayakan anggota secara berkelanjutan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dinamika partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan di HMD Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang telah menunjukkan

penerapan prinsip kepemimpinan demokratis. Hal ini terlihat dari keterbukaan organisasi dalam memberikan ruang partisipasi kepada seluruh anggota untuk menyampaikan ide, saran, dan pendapat melalui berbagai forum formal maupun informal. Partisipasi anggota juga telah berlangsung pada seluruh tahapan kegiatan organisasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga menunjukkan adanya keterlibatan yang bersifat menyeluruh.

Namun demikian, tingkat partisipasi anggota belum sepenuhnya optimal karena masih dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti kurangnya kepercayaan diri dan faktor sosial berupa hubungan interpersonal yang belum kuat. Temuan ini menegaskan bahwa partisipasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan ruang struktural, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi kultural dan psikologis dalam organisasi.

Di sisi lain, partisipasi anggota terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas keputusan organisasi. Keputusan yang dihasilkan melalui proses partisipatif cenderung lebih komprehensif, representatif, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu, penguatan budaya organisasi, komunikasi yang terbuka, serta pemberdayaan anggota menjadi aspek penting untuk meningkatkan efektivitas partisipasi. Dengan demikian, keberhasilan pengambilan keputusan dalam organisasi mahasiswa tidak hanya bergantung pada sistem yang demokratis, tetapi juga pada kemampuan organisasi dalam menciptakan lingkungan yang mendorong keterlibatan aktif anggota secara berkelanjutan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat

diajukan. Pertama, organisasi diharapkan dapat meningkatkan kapasitas anggota melalui pelatihan komunikasi, kepemimpinan, dan kepercayaan diri agar anggota lebih aktif dalam menyampaikan pendapat. Kedua, pengurus organisasi perlu menciptakan iklim organisasi yang lebih inklusif, terbuka, dan suportif sehingga seluruh anggota merasa aman dan nyaman untuk berpartisipasi. Ketiga, organisasi dapat mengembangkan metode diskusi yang lebih variatif, seperti diskusi kelompok kecil atau forum informal, untuk mendorong keterlibatan anggota yang cenderung pasif. Keempat, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) agar dapat mengukur tingkat partisipasi anggota secara lebih objektif dan komprehensif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Aisyahrani, A., Hasibuan, D. F., Putri, E. J., Amelia, F., Khairi, M. A., Tanjung, W. K., & Akmalia, R. (2023). Efektivitas kepemimpinan dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan program kerja organisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).

Ansori, A., Angelya, A. A., Amani, N., Ainunnisa, S., & Sudirman. (2024). Pengambilan keputusan dalam organisasi. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(2), 256-268.

Ashmal, M. (2026). Strategi pemecahan masalah dan pengambilan keputusan pada organisasi mahasiswa PKPMI Aceh. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh*.

Astutik, A. A., & Pujiyanto, W. E. (2024). Peran organisasi mahasiswa dalam pembentukan sikap demokratis. *Journal of Science and Education Research*, 3(1), 18-24.

Aulia, A. H. R., Setyawan, K. G., & Imron, A. (2024). Pengaruh partisipasi organisasi kemahasiswaan terhadap kepercayaan diri mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Dialektika*.

Christie, O. A. K., & Dwiatmadja, C. (2024). Analisis pengambilan keputusan

berdasarkan perbedaan program studi dalam organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*.

Firmadhani. (2022). *Pengambilan keputusan dalam manajemen organisasi*. Pustaka Ilmu.

Hasan, K., Pananrangi, A., & Safaruddin. (2023). *Pengambilan keputusan dalam organisasi*. CV. AA Rizky.

Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.

Nabawi, M. B., Malusu, S. M., & Kuswandi, A. (2024). Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan organisasi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4).

Nastiti, D. (2023). Peran organisasi mahasiswa dalam pembentukan sikap demokratis. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.

Nursahwal, Suban, A., & Rahman, D. (2025). Teori pengambilan keputusan dalam organisasi: Kajian konsep berbasis studi kepustakaan. *Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1).

Saifudin, S., Maryanto, M., & Suharyat, Y. (2024). Teknik pengambilan keputusan dalam berorganisasi. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 132–141.

Silalahi, D., Asbari, M., & Faliza, T. A. (2023). Organisasi mahasiswa: Sudah tidak relevan dan tidak penting lagi? *Journal of Information Systems and Management*, 3(2), 80–86.